

# Bimbingan Pranikah terhadap Tingkat Kesiapan Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Anas Aulia Toha<sup>1\*</sup>, Winda kustiawan<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 10, 2024

Accepted July 30, 2024

Available online August 25, 2024

### Kata Kunci:

Bimbingan Pranikah, Kesiapan Calon Pengantin, Keluarga Sakinah, Kecamatan Serbajadi

### Keywords:

Premarital Guidance, Bride-to-be Readiness, Sakinah Family, Serbajadi District



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Persiapan mental bagi calon pengantin adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan untuk menghadapi masalah yang mungkin timbul selama pernikahan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menanalisis pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan distribusi angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, parsial-test (t), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa persamaan  $Y = 35,264 + 0,680 (X_1) + e$  artinya Konstanta sebesar 35,264 apabila bimbingan pranikah dianggap konstan (tetap) maka kesiapan calon pengantin di Kecamatan Serbajadi sebesar 35,264 persen. Koefisien variabel bimbingan pranikah ( $X_1$ ) sebesar 0,680 artinya bimbingan pranikah memiliki pengaruh yang positif. Apabila bimbingan pranikah bertambah 1 persen, maka kesiapan calon pengantin akan bertambah sebesar 0,680 persen. hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan signifikansi parameter individual X bimbingan pra nikah  $t_{hitung} 6,107 > t_{tabel} 2,00958$  (berpengaruh). Kesimpulan dari hasil uji t signifikansi parameter individual adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel X berpengaruh/berhubungan terhadap Y. nilai koefisien determinasi atau  $R_{Square}$  adalah sebesar 43 persen. sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## ABSTRACT

Mental preparation for prospective brides and grooms is an important thing that must be considered to face problems that may arise during marriage. Therefore, this study aims to analyze the effect of premarital guidance on the level of readiness of prospective brides and grooms in realizing a harmonious family. This study uses a quantitative method with data collection techniques using questionnaire distribution, observation, and documentation. Then the data was analyzed through validity, reliability, normality, linearity, partial-test (t), determination coefficient (R<sup>2</sup>), and simple linear regression analysis. The results of this study indicate that the results of simple linear regression can be seen that the equation  $Y = 35.264 + 0.680 (X_1) + e$  means a constant of 35.264. If premarital guidance is considered constant (fixed), then the readiness of prospective brides and grooms in Serbajadi District is 35.264 percent. The coefficient of the premarital guidance variable ( $X_1$ ) is 0.680, meaning that premarital guidance has a positive influence. The results of the t-test show a significance value of  $0.000 < 0.05$  and the significance of the individual parameter X premarital guidance  $t_{count} 6.107 > t_{table} 2.00958$  (influential). The conclusion of the results of the t-test of the significance of the individual parameters is that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that the variable X has an effect or relationship with Y. The coefficient of determination, or R square value, is 43 percent. while the remaining 57% is influenced by variables not mentioned in this study.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, pernikahan dipandang sebagai komitmen khusus dan penting untuk beribadah kepada Allah, mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, serta ikhlas dan bertanggung jawab. Ini adalah bagian alami dari menjadi orang sosial dan memiliki keluarga sangat penting bagi umat Islam. Keluarga membantu membentuk dan membesarkan anak-anak, melindungi masyarakat, dan menjaga keamanan

\*Corresponding author

E-mail addresses: [anas0102202087@uinsu.ac.id](mailto:anas0102202087@uinsu.ac.id) (Anas Aulia Toha)

Negara (Abidin et al., 2021; Yulianti et al., 2014). Menikah dalam Islam bertujuan untuk membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan petunjuk agama. Sejahtera berarti menciptakan ketenangan lahir dan batin dengan memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan perkawinan harus sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu memenuhi naluri dan petunjuk agama. Manusia cenderung memiliki kasih sayang terhadap wanita, anak keturunan, dan juga kekayaan. Manusia memiliki naluri untuk mengenal Tuhan (Abidin et al., 2021; Andriani & Rachmawati, 2022; Nifmaskossu et al., 2019).

Bimbingan pra nikah adalah pelayanan yang mendukung pasangan yang akan menikah dalam memperbaiki hubungan mereka atau membantu keluarga yang membutuhkan bimbingan untuk meraih kebahagiaan. Bimbingan pra nikah membantu calon pasangan mempersiapkan mental sebelum menikah, memberikan informasi tentang pernikahan sebagai bagian dari persiapan pernikahan (Raihan Putry, 2019; Rayhan Putry, 2018; Rahmawati et al., 2018). Penelitian sebelumnya menyatakan untuk menikah, individu dalam keluarga perlu memiliki pengetahuan, serta siap secara mental, fisik, dan materi (Ardianto, 2014). Diperlukan panduan pranikah bagi calon pengantin agar mereka dapat mengetahui kehidupan setelah pernikahan dan bisa mempersiapkan diri mereka untuk kehidupan berumah tangga. Bantuan ini juga diperlukan agar mereka dapat membentuk keluarga yang sejahtera dan penuh kasih sayang.

Bimbingan pra nikah bertujuan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mempelajari aspek kehidupan penting seperti psikologis, kesehatan, agama, sosial, dan pendidikan. Tujuan dari bimbingan pra nikah adalah untuk mengurangi kekecewaan yang terkait dengan pernikahan (Anyamene, 2020; Yaro, 2022). Menurut penelitian sebelumnya puncak kematangan psikologis untuk menerima dan mengamalkan perilaku khusus (Afiatin et al., 2016). Kesiapan mental adalah keinginan spesifik yang bergantung pada kematangan diri, pengalaman, dan emosi. Kesiapan mental adalah kondisi yang membuat seseorang siap menerima dan merespons situasi emosional dan karakter, bukan fisik (Rizkiah et al., 2020; Sari et al., 2020)roh, 2016). Kesiapan mental merupakan emosional yang matang dalam menghadapi situasi tertentu, contohnya persiapan mental bagi calon pengantin untuk menghadapi masalah yang mungkin timbul selama pernikahan. Untuk siap menghadapi situasi tertentu dan bersikap dengan orang lain, diperlukan kesiapan mental yang kuat. Pasangan perlu saling memahami, memperhatikan, dan menghargai satu sama lain. Dalam membentuk keluarga yang harmonis, penting untuk mampu beradaptasi dengan pasangan (Barseli et al., 2017; Pranata & Barus, 2019).

Dengan Bimbingan pra nikah, pasangan suami istri diberikan pelatihan fisik dan rohani tentang komitmen pernikahan dan cara membangun rumah tangga harmonis guna mencegah perceraian. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang didirikan atas dasar pernikahan yang sah dan mengharapkan keberkahan dari Allah SWT, serta mampu menciptakan suasana yang aman, tenteram, damai, dan bahagia untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera di dunia dan di akhirat (Putri, 2019; Ulfa & Na'imah, 2020). Keluarga sakinah dapat diartikan sebagai ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membangun keluarga atau rumah tangga yang bahagia. Mereka juga mengikuti Sunnah Rasul dengan tujuan membangun rumah tangga dan melestarikan keturunan. Keluarga sakinah dapat terjadi karena tiga kunci yang diberikan Allah SWT (Liswati et al., 2021; Nasution & Firmansyah, 2022). Tidak ada perselingkuhan adalah komponen yang membuat rumah tangga indah dan damai, tetapi mendapatkan bantuan keuangan dan mengikuti saran untuk masalah rumah tangga juga penting. Departemen Agama di kelurahan biasanya saling memahami dan menyadari.

Calon pengantin tidak menyadari bahwa pentingnya bimbingan pranikah. Banyak pernikahan yang hancur karena kurangnya persiapan pernikahan dan kurangnya pembekalan. Dari masalah kecil hingga masalah yang mengarah pada perceraian calon pasangan suami istri harus mengikuti bimbingan pranikah untuk memahami kedudukan dan peran masing-masing karena mereka belum menyadari sepenuhnya peran dan fungsi masing-masing (Nainggolan, 2019; Novenia & Ratnaningsih, 2017). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah. Novelty dari penelitian ini focus terhadap efek bimbingan pra-nikah terhadap tingkat persiapan calon pengantin dalam membentuk keluarga sakinah.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif deskriptif yang digunakan sebagai suatu acuan dalam mengamati fenomena alamiah bimbingan pranikah dan pengaruhnya terhadap tingkat kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Serbajadi yang dihitung melalui uji statistik sebagaimana konsep teori (Sugiono, 2015). Data primer pada penelitian ini mengacu kepada jawaban responden yang diukur melalui skala likert. Data sekunder penelitian ini mengacu kepada *literature review* melalui artikel jurnal. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Namun apabila jumlah subjek penelitiannya jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15%

atau 15-25%. Data penelitian ini dianalisis melalui uji kualitas data (uji validitas dan uji reabilitas) dan uji hipotesis (uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ )). Metode analisis data penelitian ini menggunakan Regresi Linier Sederhana melalui perangkat *Statistical Package for Social Science (SPSS)*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode Analisis Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk memahami bagaimana variabel dependent dapat diprediksi melalui variabel independent, baik secara parsial maupun secara simultan. Analisis regresi bisa digunakan untuk menentukan apakah kebijakan akan meningkatkan atau mengurangi variabel independen. Metode ini digunakan untuk membantu menjawab hipotesis pertama dan kedua yang bertujuan untuk menilai dampak variabel (X) dan variabel (Y).

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument". Rumus validitas yang digunakan adalah *Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan valid dan sebaliknya apabila hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka itu dinyatakan tidak valid. Kemudian uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah instrumen skala dapat dipercaya kebenarannya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data sesuai dengan data yang hendak dikumpulkan. Untuk menguji reabilitas digunakan rumus *Alpha Crounbach* dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak reliabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel dependent. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear sederhana untuk menjawab pengaruh bimbingan pranikah terhadap tingkat kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Serbajadi. Output regresi linier sederhana ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1. Output Regresi Linier Sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35,264	6,183		5,703	0,000
	Bimbingan Pranikah	0,680	0,111	0,661	6,107	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Calon Pengantin

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier sederhana memiliki persamaan  $Y = 35.264 + 0,680(X) + e$ . Dimana konstanta sebesar 35.264 artinya apabila bimbingan pranikah dianggap konstan (tetap) maka kesiapan calon pengantin di Kecamatan Serbajadi sebesar 35.264 persen. Kemudian Koefisien variabel bimbingan pranikah (X) sebesar 0,680 artinya bimbingan pranikah memiliki pengaruh yang positif. Apabila bimbingan pranikah bertambah 1 persen, maka kesiapan calon pengantin akan bertambah sebesar 0,680 persen. Selanjutnya dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan seperti garis lurus antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Apabila nilai signifikansi (*sig*)  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linier. Sedangkan apabila nilai signifikansi (*sig*)  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak terdapat hubungan yang linier. Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan diperoleh hasil seperti ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2. Output Uji Linieritas**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Calon Pengantin *	Between Groups	(Combined) 107,058	9	11,895	4,622	0,000
	Linearity	91,823	1	91,823	35,679	0,000
Bimbingan Pranikah	Deviation from Linearity	15,235	8	1,904	0,740	0,656
	Within Groups	102,942	40	2,574		
Total		210,000	49			

Dari **Tabel 2**, diketahui bahwa nilai signifikansi (*sig*) yang dilihat dari *deviation from linearity* sebesar  $0,656 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Uji Hipotesis**

Pengujian individu (Uji-t) digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Hipotesis dari pengujian secara individu. Selanjutnya, nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t(\alpha/2, n-k)$ , dengan keputusan. Apabila nilai  $t_{hitung} > t(\alpha/2, n-k)$ , maka  $H_0$  akan ditolak. Artinya, variabel independen ke-i memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons. Kemudian apabila nilai  $t_{hitung} < t(\alpha/2, n-k)$ , maka  $H_0$  akan diterima. Artinya, variabel independen ke-i tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel respons. Hasil uji-t yang diperoleh terperinci pada **Tabel 3**.

**Tabel 3. Output Uji t**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	35,264	6,183		5,703	0,000
	Bimbingan Pranikah	0,680	0,111	0,661	6,107	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Calon Pengantin

Dari **Tabel 3** hasil uji t memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $6,107 > t$  tabel sebesar 2,00958 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulan dari hasil uji t signifikansi parameter individual adalah variabel Bimbingan Pranikah (X) berpengaruh/berhubungan terhadap variabel kesiapan calon pengantin (Y).

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat (persen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji koefisien determinasi ini lakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variasi variabel independen, dimana nilai  $R^2$  atau ( $R^2$  Squared) berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai 1, maka nilai  $R^2$  semakin baik. Artinya bahwa variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh (%) dari variabel dependen. Sementara apabila nilai  $R^2$  tidak mendekati nilai 1, maka nilai  $R^2$  tidak baik. Artinya bahwa variasi dalam variabel independen tidak mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh (%) dari variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh seperti ditunjukkan pada **Tabel 4**.

**Tabel 4. Output Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,661 <sup>a</sup>	0,437	0,426	1,569

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Pranikah; b. Dependent Variable: Kesiapan Calon Pengantin

Sumber: Data diolah, 2024

Dari **Tabel 4** dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,437 atau sekitar 43% . sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Bimbingan pranikah di KUA Serbajadi membantu calon pengantin untuk menjadi lebih siap dalam membangun keluarga yang harmonis. Semasa sesi bimbingan ini, catin diterangkan dengan jelas tentang pentingnya nilai-nilai agama dan sosial dalam membentuk keluarga yang damai dan harmonis. Pemberian pembekalan mencakup hal-hal penting dalam kehidupan berkeluarga, seperti komunikasi yang efektif, manajemen keuangan keluarga, pendidikan anak, dan penyelesaian konflik (Fimansyah & Kumalasari, 2015; Rayhan Putry, 2018). Harapannya adalah agar calon pengantin dapat mencapai kematangan mental dan emosional agar siap untuk menjalani peran sebagai suami atau istri serta orang tua yang bertanggung jawab (Dewi & Ginanjar, 2019; Nainggolan, 2019; Santika et al., 2019).

Penyelenggaraan bimbingan pra-nikah oleh KUA Kecamatan Serbajadi sesuai jadwal yang ditentukan adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin menciptakan keluarga sakinah. Program ini bertujuan untuk menyoroti prinsip-prinsip pembinaan keluarga dalam Islam, seperti keluarga sakinah, keharmonisan rumah tangga, kesehatan, persiapan generasi berkualitas, dan pengelolaan keuangan keluarga yang efektif (Diana, 2022; Kuswadi, 2019; Murniyetti et al., 2016). Isi pembelajaran sesuai dengan ketentuan pernikahan dalam Islam dan konsep membangun keluarga bahagia, yang tidak hanya menekankan pada dimensi rohani dan etika, tetapi juga pada sisi praktis dan berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Jasman et al., 2022; Muslihati, 2013).

Hal ini memastikan bahwa calon pengantin mendapatkan bekal yang komprehensif, mulai dari memahami nilai-nilai dasar dalam membangun keluarga yang harmonis, hingga keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan kehidupan berumah tangga. Peserta bimbingan pra-nikah, yang sebagian besar merupakan calon pengantin yang telah melengkapi berkas administrasi dan terdaftar di KUA Kecamatan Serbajadi, mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tanggung jawab dan komitmen dalam pernikahan (Faiz et al., 2022; Putri, 2019). Program ini juga mendukung visi Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai dalam memfasilitasi persiapan pernikahan yang tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memastikan kesiapan mental dan spiritual calon pengantin.

Keterlibatan aktif dalam program persiapan pernikahan diharapkan dapat memperkuat dasar bagi pasangan untuk membentuk keluarga yang damai, penuh cinta, dan kasih sayang, yang disebut keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Oleh karena itu, aktivitas ini secara besar-besaran membantu persiapan calon pengantin dalam menghadapi perubahan dalam kehidupan pernikahan, sehingga mereka bisa mengatasi masalah dan memperkuat hubungan keluarga yang harmonis dan langgeng (Muraina & Emeka, 2019; Salam et al., 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, implementasi program bimbingan pra-nikah telah terbukti efektif dan berjalan dengan baik. Tingkat antusiasme peserta terhadap materi yang disampaikan cukup tinggi, menunjukkan tingkat penerimaan yang positif. Selain itu, peserta merasakan berbagai manfaat signifikan setelah mengikuti program ini, menggarisbawahi pemahaman yang lebih dalam terhadap tujuan dari bimbingan pra-nikah (Adavikottu & Velaga, 2021; Anyamene, 2020). Dari tanggapan beberapa peserta yang berhasil dikumpulkan, terungkap bahwa secara mental, informan telah merasa seratus persen siap dan yakin untuk memasuki jenjang pernikahan. Peserta program bimbingan pra-nikah ini telah mengikuti semua prosedur yang diperlukan, termasuk melengkapi dokumen administratif dan mendaftarkan diri di Kantor Urusan Agama (KUA). Menariknya, program bimbingan pra-nikah ini diselenggarakan tanpa memungut biaya apapun, sehingga dapat diakses oleh semua calon pasangan tanpa kecuali.

Kegiatan ini diakui sangat bermanfaat bagi calon pasangan yang berkeinginan untuk membangun rumah tangga yang harmonis. Melalui program ini, mereka dibekali dengan pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berguna dalam mempersiapkan kehidupan pernikahan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi pra-nikah dalam mempersiapkan calon pasangan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam berumah tangga dengan lebih matang dan terinformasi (Ekawati & Iriani, 2020; Hinga, 2019). Bimbingan pra-nikah yang diadakan di KUA Serbajadi, yang melibatkan calon pasangan pengantin, telah berjalan dengan baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa calon pengantin masih merasa ragu untuk melangkah ke jenjang pernikahan, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kekhawatiran terhadap konflik atau permasalahan yang mungkin muncul dalam berumah tangga. Maka, program bimbingan pra-nikah ini dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan mental calon pengantin, mengembangkan potensi mereka dalam pernikahan, dan membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan baru setelah menikah (Ekawati & Iriani, 2020; Nurhajati, 2019).

Kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana membangun rumah tangga yang baik dan ketakutan menghadapi masalah rumah tangga menunjukkan pentingnya program bimbingan pra-nikah untuk lebih fokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan mengelola konflik dalam rumah tangga (Muraina & Emeka, 2019; Rafikah & Rahmawati, 2015). Hal ini dapat membantu calon pengantin merasa lebih siap dan percaya diri dalam memasuki kehidupan pernikahan mereka. Proses bimbingan pra-nikah yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan mental calon pengantin telah terlaksana dengan baik. Program ini dirancang untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh calon pasangan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan berumah tangga. Antusiasme peserta terhadap program ini sangat tinggi, yang terlihat dari bagaimana mereka dengan seksama mendengarkan dan menyerap materi yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta bimbingan pra-nikah, terungkap bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mereka untuk menikah (Muraina & Emeka, 2019; Salam et al., 2016).



Ini menunjukkan bahwa bimbingan pra-nikah tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi dan pengetahuan, tapi juga sebagai inspirasi bagi calon pengantin untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman orang lain. Hal ini menegaskan pentingnya bimbingan pra-nikah dalam mempersiapkan calon pasangan agar memiliki fondasi yang kuat untuk membangun rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Temuan ini mendukung pengembangan dan perluasan program bimbingan pranikah oleh pemerintah dan lembaga keagamaan. Program ini dapat diperbaiki dengan memasukkan materi yang lebih mendalam mengenai aspek psikologis, komunikasi, dan manajemen konflik dalam rumah tangga. Namun penelitian ini berfokus pada bimbingan pranikah dan tidak mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, faktor ekonomi, atau kesehatan mental yang juga dapat mempengaruhi kesiapan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa persamaan  $Y = 35,264 + 0,680(X_1) + e$  artinya konstanta sebesar 35,264 apabila bimbingan pranikah dianggap konstan (tetap) maka kesiapan calon pengantin di Kecamatan Serbajadi sebesar 35,264 persen. Koefisien variabel bimbingan pranikah ( $X_1$ ) sebesar 0,680 artinya bimbingan pranikah memiliki pengaruh yang positif. Apabila bimbingan pranikah bertambah 1 persen, maka kesiapan calon pengantin akan bertambah sebesar 0,680 persen. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan signifikansi parameter individual X bimbingan pra nikah  $t_{hitung} 6,107 > t_{tabel} 2,00958$  (berpengaruh). Kesimpulan dari hasil uji t signifikansi parameter individual adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya variabel X berpengaruh/berhubungan terhadap Y. Nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 43 persen. Sedangkan sisanya 57% dipengaruhi oleh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, L. A. M., Yaqutunnafis, L., Muslim, B., Idrus, A. A., Ilhamdi, L., & Husain, P. (2021). Revitalisasi Moral Generasi Muda dan Penekanan Angka Pernikahan Dini Melalui Sosialisasi Penguatan Nilai-Nilai Agama dan Budaya di Desa Bagik Payung Timur, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i4.997>.
- Adavikottu, A., & Velaga, N. R. (2021). Analysis of factors influencing aggressive driver behavior and crash involvement. *Traffic Injury Prevention*, 22(sup1), S21-S26. <https://doi.org/10.1080/15389588.2021.1965590>.
- Afiatin, T., Istianda, I. P., & Wintoro, A. Y. (2016). Happiness of Working Mothers Through Family Life Stages. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 31(3), 101-110. <https://doi.org/10.24123/aipj.v31i3.569>.
- Andriani, F., & Rachmawati, Y. (2022). Etnoparenting: Pengasuhan Orang Tua Perkawinan Multi Etnis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4669-4680. <https://pdfs.semanticscholar.org/4777/6b1b44e850feb41a675e2a0e71d0caa907f1.pdf>.
- Anyamene, A. (2020). Relationship between demographic factors, Emotional Intelligence and Marital Satisfaction of Male and Female Married Teachers in Anambra State. *European Journal of Educational Sciences*, 6(3), 1-16. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=907705>.
- Barseli, M., Idfil, & Nikmarijal. (2017). Konsep Stres Akademik Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 143-148. <http://www.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/198>.
- Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245-263. <https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>.
- Diana, F. (2022). Pentingnya konseling lintas agama dan budaya dalam menjaga budaya toleransi di sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 63-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/bki.v4i1.5163>.
- Ekawati, E. Y., & Iriani, A. (2020). Evaluasi Discrepancy Program Parenting Class dalam Rangka Meningkatkan Hubungan Masyarakat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 117. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.525>.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Di Sma Kebangsaan Yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1).

- <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5766>.
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah PAUD. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>.
- Jasman, J., Fitria, A., Thaheransyah, T., & Sugita, S. (2022). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa tentang Perilaku Konsumtif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 123–138. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i1.4171>.
- Kuswadi, E. (2019). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pengembangan Mental Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 62–78. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.62-78>.
- Liswati, T. W., Sakinah, N. G. A. P., & Yuniarti, Y. S. (2021). Pengembangan instrumen penilaian berbasis literasi numerasi. Respository Direktorat Sekolah Menengah Atas. <https://doi.org/https://repositori.kemdikbud.go.id/25169/>.
- Muraina, K. O., & Emeka, U. G. (2019). Exploring the efficacy of emotionally focused therapy and religiosity on marital dissatisfaction among newly married teachers in Ibadan, Oyo State. *Matters of Behaviour*, 7(8), 6–12. [https://www.academia.edu/download/96177180/NJAP\\_21\\_2019\\_JUNE\\_Edition.pdf#page=61](https://www.academia.edu/download/96177180/NJAP_21_2019_JUNE_Edition.pdf#page=61).
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.
- Muslihati. (2013). Tantangan dan Peluang Program Studi Bimbingan Konseling Islam Menghadapi Masa Depan Bangsa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29080/jbki.2013.3.2.117-124>.
- Nainggolan, T. (2019). Aspek Gender Dalam Program Keluarga Harapan. *Sosio Informa*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1593>.
- Nasution, A. S., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Berbasis Pisa dan Kemandirian Belajar Siswa Mts. Al-jamiyatul Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Math Education Nusantara*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.54314/jmn.v5i2.246>.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–43. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i1.24018>.
- Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan antara dukungan sosial suami dengan work-family balance pada guru wanita di SMA negeri Kabupaten Purworejo. *Empati*, 6(1), 97–103.
- Nurhajati, W. A. (2019). Mobile learning media development on kampung kb management training material for family planning field worker in East Java. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 139–146. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2417>.
- Pranata, Y. Y., & Barus, G. (2019). Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal dengan Pendekatan Experiential Learning. *Solution, Journal of Counseling and Personal Development*, 1(1), 1–14. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/article/view/1990>.
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1301>.
- Putry, Raihan. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Putry, Rayhan. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah. *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.22373/equality.v4i1.4480>.
- Rafikah, & Rahmawati. (2015). Peranan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Dalam Menghapuskan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) di Kota Bukittinggi. *Journal of Islamic & Social Studies Vol.*, 1(2). [https://doi.org/10.30983/islam\\_realitas.v1i2.48](https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v1i2.48).
- Rahmawati, I., Suminar, D. R., Soedirham, O., & Saptandari, P. (2018). Hubungan personal remaja dengan pelaksanaan pendidikan karakter oleh orang tua dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i2.2028.149-157>.
- Rizkiah, A., Risanty, R. D., & Mujiastuti, R. (2020). Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, 10(2), 83. <https://doi.org/10.24853/justit.10.2.83-93>.
- Salam, R. A., Faqqah, A., Sajjad, N., Lassi, Z. S., Das, J. K., Kaufman, M., & Bhutta, Z. A. (2016). Improving Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review of Potential Interventions.

- Journal of Adolescent Health*, 59(2), S11–S28. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.022>.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 2085, 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>.
- Yaro, H. B. (2022). Stress, marital challenges and coping strategies of female married secondary school teachers in Sokoto Metropolis, Sokoto State, Nigeria. *Rima International Journal of Education (RIJE)*, 1(1), 20–28. <https://rijessu.com/wp-content/uploads/2022/07/RIJE-5-Stress-Marital-Challenges.pdf>.
- Yulianti, D., S, R., H, S., & Diana, D. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 31(1), 124422. <https://doi.org/10.15294/jpp.v31i1.5681>.